

**PENGARUH EPS, DER, PER, ROA DAN ROE
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI UNTUK PERIODE
2011-2013**

**Hilmi Abdullah
Soedjatmiko
Antung Hartati
Hilmi.abdullah@yahoo.com**

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

This research aims to prove empirically whether EPS, DER, PER, ROA, and ROE affect stock prices on mining companies listing on the Indonesia Stock Exchange Period 2011-2013.

This research method using quantitative methods. The population in this research is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2011-2013 amounted to 20 companies. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Samples were selected by 13 companies.

The results of the research hypothesis testing is partially explained DER affect the stock prices of mining companies in Indonesia Stock Exchange 2011-2013, while the EPS, PER, ROA, and ROE does not affect the stock prices of mining companies in Indonesia Stock Exchange 2011-2013. The results of hypothesis testing simultaneously EPS, DER, PER, ROA, and ROE affect stock prices of mining companies in Indonesia Stock Exchange 2011-2013.

Keywords : EPS, DER, PER, ROA, ROE and Stock Price

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tambang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013 berjumlah 20 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel yang dipilih sebanyak 13 perusahaan.

Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa

Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil pengujian hipotesis secara simultan EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Kata Kunci : EPS, DER, PER, ROA, ROE dan Harga Saham

Syarat utama yang diinginkan oleh investor untuk bersedia menyalurkan dananya adalah perasaan aman dan tingkat return yang layak serta informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu. Salah satu informasi yang dapat digunakan adalah laporan keuangan kemudian dilakukan analisis rasio keuangan, earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER), return on Asset (ROA), return on equity (ROE)”. Earning Per Share (EPS) adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar.” Menurut Darmadji (2001: 139), “semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham”. EPS cenderung memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah EPS meningkat maka harga saham akan naik begitu juga

tingkat pengembalian investasi berupa return saham. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2009).
H1 : EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Ang (Prihantini, 2009 : 39) bahwa hubungan DER dan harga saham terletak pada besarnya rasio. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan

berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan juga semakin menurun.

Menurut Wals (2004 : 123) “Bahwa keputusan untuk menambah hutang untuk modal tidak hanya berpengaruh negatif, tetapi juga dapat berpengaruh positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Dengan menambahkan hutang ke dalam perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar”. Ditarik kesimpulan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2009). H2 : DER berpengaruh terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) dikenal sebagai salah satu indikator terpenting di pasar modal, karena PER merupakan ukuran paling dasar

dalam analisis saham secara fundamental. Menurut Simamora (2000: 531) “Price Earning Ratio” merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (market price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. “Price Earning Ratio” memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga jika Price Earning Ratio meningkat maka harga saham juga akan semakin besar. Jadi PER memiliki hubungan terhadap harga saham. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2009). H3 : PER berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196):

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka

semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi yang ditanamkan pada perusahaan semakin besar dan dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2009) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. H4 : ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) termasuk rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat laba terhadap modal. Menurut Mardiyanto (2009 : 198) ROE digunakan untuk

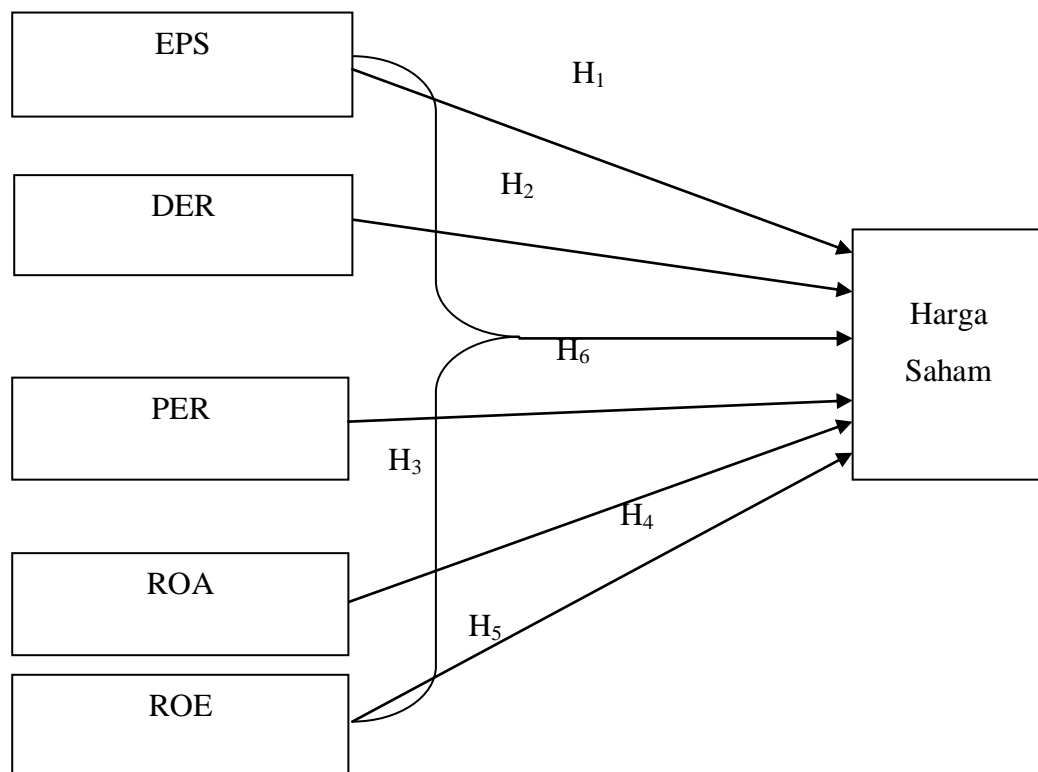
mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham". Hal tersebut searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2009) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. H5 : ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian pada pengajuan H1, H2, H3, H4, dan H5 di atas, penulis juga menduga kuat bahwa H6 : EPS, DER, PER, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 yang dinyatakan dengan model persamaan sebagai berikut: $Y = \alpha + b_1 X_1 - b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + \dots + b_n X_n + e$.

Keterangan :

Y = harga Saham, X1 = EPS, X2 = DER, X3 = PER, X4 = ROA, X5 = ROE, $b_1 \dots b_5$ = Koefisien regresi, α = konstanta, e = error term. Berdasarkan uraian tersebut maka

pengaruh dari masing-masing variabel EPS, DER, PER, ROA, dan ROE terhadap harga saham dapat digambarkan dalam model kerangka hipotesis dan model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Hidayat (2009) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan hasil analisisnya menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan dengan menggunakan

variabel CR, DER, LEV, NPM, ROE, ROA, EPS, TATO, PER dan PBV mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Perbedaan dengan penelitian ini adalah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan

pertambahan yang Go Public di BEI dan periode 2011 sampai dengan 2013. Selain itu, belum terkonfirmasi juga pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE terhadap harga

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

saham secara simultan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai dengan 2013.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan koefisien korelasi dengan menggunakan regresi berganda. dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

a. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini merupakan merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Secara matematis EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

c. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{EPS}}$$

d. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (NIAT) berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA dalam penelitian ini berasal dari perbandingan NIAT dengan Total Assets yang dimiliki emiten dalam satu tahun tertentu. Secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

e. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total ekuitas bersih oleh perusahaan. Perhitungan ROE menurut Simamora (2000 : 529) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013

berjumlah 20 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
2. Perusahaan tambang yang menyediakan harga saham dan data laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan tambang yang dipilih sebagai sampel sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 1. Sampel Penelitian Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3.	ATPK	PT ATPK ResourcesTbk
4.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
5.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
6.	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk
7.	KKGI	PT Reseources Alam Indonesia Tbk
8.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
9.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
10.	PTRO	PT Petrosea Tbk
11.	TINS	PT Timah Tbk
12.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
13.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian histogram hasilnya normal, Probability Plot normal dan uji kolmogorov-smirnov juga hasilnya normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95971487
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.426

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output Statistik SPSS

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

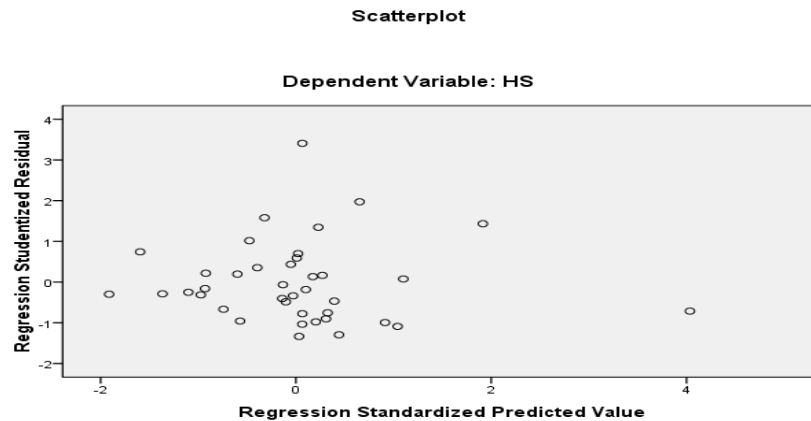
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 EPS	.738	1.355
DER	.566	1.766
PER	.539	1.854
ROA	.805	1.243
ROE	.814	1.228

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Tolerance lebih dari angka 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.



Gambar 2. Grafik Pengujian Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak

dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan variabel bebas EPS, DER, PER, ROA, dan ROE.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dan hasilnya tidak terjadi outokorelasi karena nilai D-W1,386 terletak -2 sampai +2.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.225	.101	1.93835	1.386

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, PER, DER, EPS

Sumber : Output Statistik SPSS

Tabel 5. Hasil Analisa Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	39	7.05	24074.00	3.2062E3	5855.31368
DER	39	.14	8.44	.8415	1.35299
PER	39	.08	30.06	5.5236	7.17906
ROA	39	.16	2.94	1.8405	.73677

ROE	39	.28	4.08	1.8108	.90791
HS	39	260.00	3.59E5	4.3627E4	76729.70675
Valid (listwise)	N 39				

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Analisis statistik deskriptif dari variabel berapa besar keuntungan yang diperoleh oleh investor per lembar saham yang diinvestasikannya dapat dilihat dari EPS yaitu rasio antara laba bersih dengan total saham. Rata-rata EPS perusahaan sampel selama periode pengamatan adalah sebesar Rp 3,2062 . Rasio EPS tertinggi dicapai oleh PT.Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu sebesar Rp 24.074,00 pada tahun 2013, sedangkan EPS terendah terjadi pada emiten PT PT Golden Eagle Energy Tbk yaitu sebesar Rp. 7,05 pada tahun 2011. Nilai standar deviasi sebesar Rp 5.855,31 menunjukkan bahwa nilai EPS perusahaan sampel selama periode pengamatan sangat berfluktuasi dan bervariasi, rata-rata jarak antara perusahaan yang mempunyai rasio antara laba dengan jumlah saham yang tinggi cukup jauh dengan rata-rata jarak antara perusahaan yang mempunyai rasio antara laba dengan jumlah saham yang rendah.

DER menunjukkan bahwa selama periode penelitian, variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 0,14 selama tahun pengamatan. Nilai DER terendah adalah emiten PT Toba Bara Sejahtera Tbk pada tahun 2012. Sedangkan nilai tertinggi DER sebesar 8,44 yang menunjukkan nilai tertinggi dari DER selama tahun pengamatan. DER tertinggi tersebut dimiliki oleh emiten PT PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2011. Nilai rata-rata (Mean) DER yang dihasilkan secara keseluruhan dari 13 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,8415, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya jika menggunakan modal sendiri. Nilai standar deviasi sebesar 1,35299 menunjukkan bahwa nilai DER perusahaan sampel selama periode pengamatan sangat berfluktuasi dan bervariasi, rata-rata jarak antara perusahaan yang mempunyai rasio antara hutang

dengan modal yang tinggi cukup jauh dengan rata-rata jarak antara perusahaan yang mempunyai rasio antara hutang dengan modal yang sangat rendah.

Rata-rata rasio PER perusahaan sampel pada pengamatan adalah 5,5236 . Nilai PER terendah selama tahun pengamatan adalah PER emiten PT Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,08 dan nilai PER tertinggi selama tahun pengamatan adalah PER emiten PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 30,06. Nilai standar deviasi sebesar 7,17906 menunjukkan selama tahun pengamatan, kondisi PER perusahaan sampel sangat berfluktuatif, rata-rata jarak antara perusahaan yang mempunyai rasio antara harga perlembar saham dan laba perlembar saham tinggi dan positif cukup jauh dengan rata-rata jarak antara perusahaan yang mempunyai rasio antara harga perlembar saham dan laba perlembar saham sangat rendah.

Rata-rata rasio ROA perusahaan sampel pada pengamatan adalah 1,84. Nilai ROA terendah

selama tahun pengamatan ROA emiten PT Toba Bara Sejahtera Tbk pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,16 dan nilai ROA tertinggi selama tahun pengamatan adalah ROA emiten PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 2,94. Nilai standar deviasi sebesar 0,7367 menunjukkan selama tahun pengamatan, kondisi ROA perusahaan sampel sangat berfluktuatif, rata-rata jarak antara perusahaan yang mempunyai rasio antara laba bersih dan total aset tinggi cukup jauh dengan rata-rata jarak antara perusahaan yang mempunyai rasio antara laba bersih dan total aset sangat rendah.

Rata-rata rasio ROE perusahaan sampel pada pengamatan adalah 1,81. Nilai ROE terendah selama tahun pengamatan adalah ROE emiten PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,28 dan nilai ROE tertinggi selama tahun pengamatan adalah ROE emiten PT Timah Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,08. Nilai standar deviasi sebesar 0,9079 menunjukkan selama tahun pengamatan, kondisi ROE perusahaan

sampel sangat berfluktuatif, rata-rata jarak antara perusahaan yang mempunyai rasio antara laba bersih dan total equity tinggi, cukup jauh dengan rata-rata jarak antara perusahaan yang mempunyai rasio antara laba bersih dan total equity sangat rendah.

Harga saham merupakan pendapatan yang diterima oleh pemegang saham berupa deviden yang dibayar oleh perusahaan. Rata-rata harga saham perusahaan sampel selama periode pengamatan sebesar 43.627,05. harga saham terendah selama periode pengamatan dimiliki oleh emiten PT Indo Tambangraya

Megah Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 260. sedangkan harga saham tertinggi selama periode pengamatan dimiliki oleh emiten PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 359.000. Nilai standar deviasinya 76.729,706 menunjukkan bahwa kondisi harga saham perusahaan sampel selama periode pengamatan sangat berfluktuasi, karena jarak harga saham terendah dan tertinggi cukup jauh.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data dapat dilihat pada rangkuman pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil pengujian Hipotesis (*Coefficients*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.939	.191		4.908	.000
EPS	-1.342E-5	.000	-.083	-.469	.642
DER	.310	.142	.445	2.175	.036
PER	-.035	.028	-.269	-1.280	.209
ROA	-20460.179	19065.927	-.196	-1.073	.291
ROE	22035.531	15381.495	.261	1.433	.161

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Output Statistik SPSS

Tabel 6 di atas menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda

dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), maka secara

sistematis model fungsi dari hasil regresi berganda yang digunakan dapat dinyatakan sebagai berikut :
$$HS = 0,939 - 1,342EPS + 0,310DER - 0,035PER - 20460,17ROA + 22035,53ROE + e$$

Artinya jika besarnya harga saham meningkat sebesar 0,939, maka EPS turun sebesar -1,342, DER naik sebesar 0,310, PER turun sebesar -0,035, ROA turun sebesar -20460,17 dan ROE meningkat sebesar 22035,53. Jika harga saham bernilai nol, maka EPS, DER, PER, ROA, dan ROE akan bernilai 0,939. Hasil pengujian nilai signifikansi masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh EPS terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 6 diperoleh angka signifikansi untuk EPS sebesar 0,642. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $0,642 > 0,05$ yang berarti bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga

saham pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang dikemukakan, namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayang (2012) yaitu EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan industri real estate dan properti di BEI. Dilihat dari hasil uji t secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Hal ini bertolak dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu $H1 = \text{EPS}$ berpengaruh terhadap harga saham dan teori yang mengatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, dengan asumsi apabila EPS semakin tinggi maka akan mencerminkan perusahaan dalam keadaan baik dan harga saham yang diperoleh semakin besar akibatnya para investor memilih saham-saham yang memiliki EPS yang tinggi. Sedangkan, EPS tidak

berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia karena laba yang diperoleh perusahaan tambang besar tapi tidak sebanding dengan jumlah saham yang beredar lebih banyak sehingga tingkat pengembalian yang diperoleh kecil mengakibatkan investor kurang berminat menanamkan modalnya dan tidak tertarik menilai dari rasio EPS.

2. Pengaruh DER terhadap return saham

Berdasarkan tabel 6 diperoleh angka signifikansi untuk DER sebesar 0,036. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $0,036 < 0,05$ yang berarti bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu $H_2 = \text{DER}$

berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayang (2012) yaitu DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan industri real estate and property yang terdaftar di BEI. Selain itu, sejalan dengan teori Menurut Wals (2004 : 123) “Bahwa keputusan untuk menambah hutang untuk modal tidak hanya berpengaruh negatif, tetapi juga dapat berpengaruh positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Dengan menambahkan hutang ke dalam perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar”.

Dilihat dari hasil uji t secara parsial DER berpengaruh terhadap harga saham

perusahaan pertambangan. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi juga nilai harga saham yang diperoleh perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang menghasilkan hasil bumi yang sering dibutuhkan negara dan negara luar setiap hari sehingga untuk memperbesar usahanya diperlukan modal besar dengan mencari pinjaman kepada kreditur. Modal yang besar tersebut digunakan perusahaan pertambangan untuk meningkatkan hasil tambang yang berkualitas, dan menambah alat tambang. Meningkatkan hasil tambang yang berkualitas, dan menambah alat tambang memicu peningkatan penjualan hasil tambang sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Tentunya hal ini akan menambah hak pemegang saham dalam bentuk deviden yang menyebabkan bertambahnya minat investor terhadap saham

perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Bertambahnya minat investor dalam menanamkan modalnya menimbulkan persaingan antar investor untuk memperoleh saham perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

3. Pengaruh PER terhadap harga saham

Berdasarkan angka signifikansi untuk PER sebesar 0,706. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $0,209 > 0,05$ yang berarti bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji t parsial PER tidak berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu $H3 =$ PER berpengaruh terhadap harga saham dan teori yang

mengatakan PER meningkat maka harga saham juga akan semakin besar. Tentunya hal ini menyebabkan bertambahnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Tidak berpengaruhnya PER terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia Karena tingkat pengembalian yang diperoleh investor sangat kecil dibandingkan harga perlembar saham sehingga investor kurang menanamkan modalnya dan tidak menilai dari rasio PER.

4. Pengaruh ROA terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 6 diperoleh angka signifikansi untuk ROA sebesar 0,291. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $0,291 > 0,05$ yang berarti bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan

pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang dikemukakan, tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharita (2011) yaitu ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen di BEI.

Dari hasil uji t secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu $H_4 =$ ROA berpengaruh terhadap harga saham dan teori yang mengatakan Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Tentunya hal ini menyebabkan bertambahnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Tidak berpengaruhnya ROA

terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia karena rata-rata ratio ROA kurang dari 2% berdasarkan teori Menurut Sugiharto (2007: 196) "ROA yang baik bernilai lebih 2%". Hal ini disebabkan perusahaan kurang memanfaatkan aktiva untuk memperoleh keuntungan sehingga investor tidak menilai rasio ROA.

5. Pengaruh ROE terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 6 diperoleh angka signifikansi untuk ROE sebesar 0,161. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $0,161 > 0,05$ yang berarti bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang dikemukakan, tetapi sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Wahyu (2010) yaitu ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI.

Dari hasil uji t ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu $H_5 = \text{ROE berpengaruh terhadap harga saham}$ dan teori yang mengatakan ROE yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia karena laba diperoleh tidak sesuai dengan modal yang ditanamkan. Berarti bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri karena perusahaan sangat tergantung pada modal investor dan pinjaman pihak luar sehingga

investor tidak menilai ROE dalam berinvestasi.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan menjawab hipotesis yang dikemukakan penulis yaitu H6 = EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham secara simultan. Menurut Singgih (Pasaribu,

2008 : 9) “Kriteria yang digunakan sebagai berikut: $\text{Sig.F} > \alpha 0,05$: Ho diterima. $\text{Sig.F} \leq \alpha 0,05$: Ha diterima”.

Keterangan:

Ho: Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.465E10	5	4.929E9	.817	.046 ^a
Residual	1.991E11	33	6.033E9		
Total	2.237E11	38			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, PER, DER, EPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan tabel 7 uji F di atas, diperoleh angka signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,046 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,046 < 0,05$ sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa EPS, DER, PER, ROA, dan ROE secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh

terhadap harga saham pertambangan di BEI. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan peneliti pada H6 bahwa variabel EPS, DER, PER, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI periode 2011-2013. Hasil uji yang dilakukan oleh penulis ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dayang (2012) yaitu secara bersama EPS, DER, PER,

ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.225	.101	1.93835	1.386

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, PER, DER, EPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber : *Output Statistik SPSS*

R² merupakan hasil pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat dilihat dari besarnya kontribusi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan besarnya R². R² pada tabel di atas menunjukkan angka 0,225 yang menunjukkan sumbangan pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE terhadap harga saham sebesar 22,5% sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial atau uji t diketahui bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 karena $\text{Sig.t} < \alpha$ 0,05 sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham karena $\text{Sig.t} > \alpha$ 0,05.
2. Hasil dari pengujian hipotesis secara simultan atau uji F EPS, DER, PER, ROA dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek

Indonesia periode 2011-2013
karena $\text{Sig.F} < \alpha 0,05$.

Saran

1. Kepada investor atau calon investor dalam mengambil keputusan investasi disarankan menambah rasio keuangan lain agar keputusan yang diambil mendapatkan hasil terbaik.
2. Pada penelitian selanjutnya variabel independen yang digunakan sebaiknya ditambah rasio keuangan lain seperti CR, QR, ITO, dan TATO.
3. Faktor yang berpengaruh terhadap harga saham diharapkan dapat diterapkan pada semua jenis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendry M Fakhrudin. 2001. Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Dayang, 2012. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan real estate and property di BEI periode 2006-2010. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.(Skripsi)
- Hidayat, Taufik. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan: Universitas Sumatera Utara Medan. (Tesis)
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi. Depok: Universitas Gunadarma Depok. (Skripsi)
- Maharita, 2011. Pengaruh PER, ROE, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2006-2010. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.(Skripsi)
- Mardiyanto, Handono. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Simamora, Henry. 2000. Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis 2. Jakarta: Salemba Empat.